

MEDIA PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN KEMAMPUAN AWAL DAN GAYA BELAJAR SISWA PADA MATERI GERAK KELAS VII SMPN 16 PONTIANAK

Diana¹, Dwi Fajar Saputri², Syarif Lukman Hakim Alsagaf³

1, 2, 3 Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas MIPATEK, IKIP PGRI Pontianak
dianaalumairoh@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the role and feasibility of differentiated learning media. This research uses the 3D method (Define, Design and Development). The developed learning media is expected to be able to increase student motivation and learning outcomes in accordance with the initial abilities and student learning styles. The material used in the physics learning media is in the form of worksheets which consist of motion material in the form of GLB (accurate straight motion), GLBB (regularly changing straight motion), and GMB (regular circular motion). From the learning media developed based on improvements from expert evaluations, it can be concluded that differentiated learning media in the form of worksheets on motion material for class VII SMPN 16 Pontianak is very appropriate for use in the teaching and learning process.

Keywords: Learning media, differentiation, motion

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kelayakan media pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode 3D (Define, Design and Development). Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan awal dan gaya belajar siswa. Materi yang digunakan dalam media pembelajaran fisika berupa LKS yang didalamnya terdiri dari materi gerak berupa GLB (gerak lurus beraturan), GLBB (gerak lurus berubah beraturan), dan GMB (gerak melingkar beraturan). Dari media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan perbaikan dari evaluasi ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berdiferensiasi berupa LKS pada materi gerak kelas VII SMPN 16 Pontianak sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Media pembelajaran, diferensiasi, Gerak

PENDAHULUAN

Konteks pendidikan tidak hanya melibatkan konteks fisik, tetapi juga konteks sosial dan intelektual. Ki Hajar Dewantara mempunyai filosofi bahwasanya peran seorang pendidik adalah membimbing anak

(Masitoh & Cahyani, 2020). Pendidik dalam hal ini juga berupaya untuk menciptakan kondisi lingkungan atau suasana belajar yang menunjang jalannya keberhasilan siswa seperti yang telah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara.

Lingkungan belajar dalam masa pandemi Secara umum mempengaruhi situasi pembelajaran, sehingga keperluan belajar siswa

terabaikan. Secara ideal, dalam setiap situasi proses pembelajaran harus memprioritaskan keperluan belajar siswa, dengan melakukan evaluasi awal terhadap situasi emosional, latar belakang, dan kesiapan belajar siswa, sehingga dalam situasi pemulihan pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi, pemerintah melaksanakan program bebas belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka yang telah dimulai sejak tahun 2021 yang lalu. Kurikulum merdeka belajar merupakan konsep belajar mandiri yang di adopsi dari karya atau gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu pembelajaran yang dibedakan.

Salah satu solusi yang cocok dalam memenuhi kebutuhan siswa sebagai subjek pembelajaran adalah dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang memiliki kebutuhan belajar yang unik, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu masing-masing. Siswa mempunyai kebutuhan belajar yang beragam, maka guru harus mampu mengakomodasikan kebutuhan yang beragam tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan belajar peserta dengan menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Musfiqon (2012), Lingkungan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai sarana fisik dan non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan murid dalam memahami pelajaran, untuk memperkaya dan meningkatkannya. Akibatnya, materi pelajaran diterima dengan lebih cepat oleh semua murid dan minat mereka untuk belajar lebih lanjut meningkat. Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa LKS, LKS dapat diciptakan dan disesuaikan dengan kemampuan murid dan gaya belajar murid, sehingga dapat memberikan kesempatan dan pilihan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, baik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, kinestetik titik dengan adanya media pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak membosankan. Pembelajaran yang membosankan cenderung membuat peserta didik menjadi cepat jenuh, sehingga diperlukan media

pembelajaran yang inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik titik pembelajaran menjadi lebih jelas menarik dan beragam serta menjadi lebih interaktif.

Tinjaun Pustaka

Media Pembelajaran

Menurut Musfiqon (2012), lingkungan belajar dapat dijelaskan sebagai perangkat fisik dan non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pengajar dan murid dalam memahami materi pelajaran, untuk memperkaya serta memperbaikinya. Hasilnya, materi pembelajaran lebih mudah diresapi oleh seluruh siswa dan minat siswa untuk belajar selanjutnya terbangun. Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa LKS.

Pembelajaran Berdiferensiasi

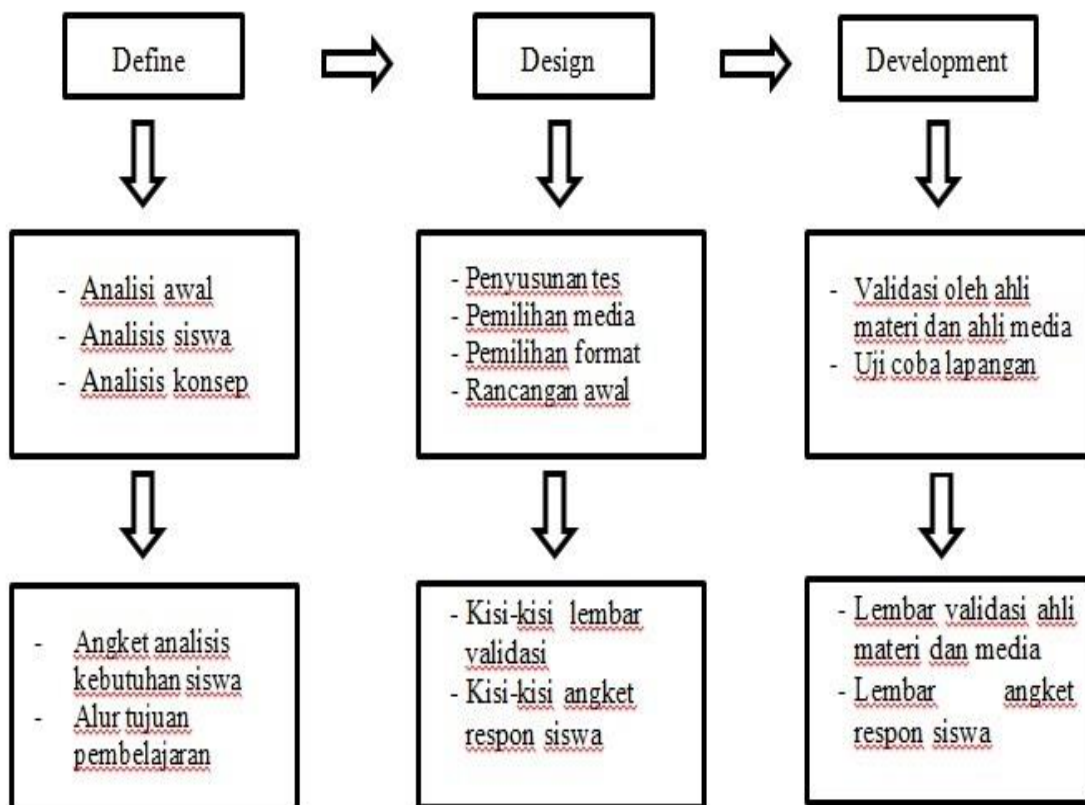
Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kebutuhan murid sebagai subjek pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Setiap murid mempunyai kebutuhan belajar yang beragam, maka guru harus mampu mengakomodasikan kebutuhan yang beragam tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kebutuhan belajar yang ditinjau adalah profil siswa (gaya belajar) yang dimiliki.

Lembar kerja siswa (LKS) yang akan dibuat berdiferensiasi berdasarkan kemampuan awal dan gaya belajar, sehingga siswa akan mendapatkan LKS dengan model yang berbeda, akan ada 3 tipe LKS berdasarkan kemampuan siswa, untuk anak yang Paham penuh, paham sebagian, dan kurang paham. Selain itu LKS yang berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa juga di bedakan menjadi 3 tipe, ada visual, auditori, dan kinestetik. Untuk anak yang memiliki gaya belajar visual akan diberikan bacaan dalam proses pembelajaran, untuk anak yang memiliki gaya belajar auditori akan diberikan link video dalam proses pembelajaran, dan untuk anak yang memiliki gaya belajar kinestetik akan diberikan berupa percobaan sederhana dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan rancangan penelitian model pengembangan 3D (define, design dan development,). Pada dasarnya kualitas produk yang dikembangkan atau diciptakan sangat baik (Sugiyono, 2017: 25). Media pembelajaran yang dikembangkan disusun berdasarkan kemampuan awal dan

gaya belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan level 4, yaitu meneliti dan menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk. Metode penelitian dipilih sesuai pada tujuan agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat dicapai melalui metode tersebut.



Gambar.1 Skema penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media pembelajaran berdiferensiasi berupa LKS. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang diusulkan oleh Thiagarajan. Namun, langkah penelitian tersebut dibatasi menjadi 3D hingga tahap

pengembangan. Tahap kegiatan yang dilakukan meliputi *define* (pendefinisian), *design*

(perancangan) dan *development* (pengembangan)

Berdasarkan hasil tahap yang telah dilakukan berikut dapat dideskripsikan:



Gambar.2 Cover LKS

Media pembelajaran yang dibuat memiliki cover yang terdiri dari warna yang berbeda, berdasarkan gaya belajar yang berbeda, warna biru muda untuk gaya belajar visual, warna coklat untuk gaya belajar auditori, serta warna biru tua untuk gaya belajar kinestetik, didalam cover tersebut menampilkan materi yang dipelajari didalam LKSnya.

Selain itu didalam LKS juga dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, tujuan LKS, petunjuk kerja, serta indikator pencapaian kompetensi, dibagian halaman kedua setelah bagian cover yang ada di.LKS



Gambar 3. Tampilan Isi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdiferensiasi ini sudah melalui tahap validasi ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor rata-rata 84% dengan keterangan sangat layak. Artinya materi yang disajikan dalam bahan ajar berdasarkan aspek isi, bahasa, penyajian dan pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh

skor rata-rata 76% dengan keterangan sangat layak. Artinya media pembelajaran diferensiasi berupa LKS ini setelah melalui tahap perbaikan dan berdasarkan aspek tampilan, pendukung penyajian dan penggunaan media sangat layak untuk digunakan.



Gambar 5. Latihan Soal

Media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya memuat materi tetapi juga terdapat contoh soal dan latihan soal. Latihan soal dibuat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi gerak. latihan soal yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan awal dan gaya belajar siswa, agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Tahapan selanjutnya diakhiri dengan soal, yang mana soal yang dibuat dalam bentuk esai, untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi berupa LKS berdasarkan kemampuan awal yang berbeda dan gaya belajar yang berbeda.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran berdiferensiasi pada materi gerak kelas VII SMPN 16 pontianak sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Media pembelajaran berdiferensiasi pada materi gerak ini disusun untuk membantu siswa maupun guru dalam memahami materi pembelajaran yang dibuat berdasarkan kemampuan awal dan gaya belajar siswa, untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kemampuan awal dan gaya belajarnya.

Media pembelajaran yang dikembangkan disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memuat berbagai pembahasan tentang materi gerak yang disertai materi, contoh soal, dan latihan soal.

Media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). "Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru." Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta-Indonesia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020).